

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bisa diartikan sebagai usaha manusia dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya baik jasmani ataupun rohani yang sesuai dengan nilai yang sudah ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Pendidikan juga tidak hanya dipandang sebagai usaha untuk penyaluran informasi dan pembentukan keterampilan saja, akan tetapi dapat diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan serta kemampuan seseorang agar tercipta pola hidup pribadi dan sosial yang baik.²

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan adanya pendidikan siswa dapat mengembangkan dan menggali potensi yang dimilikinya, dengan begitu pendidikan juga mampu menjadikan generasi yang sekarang sebagai sosok panutan dari pelajaran generasi yang terdahulu. Sehingga, apa yang menjadi tujuan dari pembelajarannya dapat tercapai dan terlaksana dengan baik.

Pembelajaran disini dapat diartikan sebagai proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri seseorang. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu aktivitas belajar mengajar yang terjadi secara spontan atau *incidental learning*.

¹ Abd Rahman dkk, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan'. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, No. 1 (Juni,2022):3.

² Rahman, "Pengertian Pendidikan....", 4

Untuk dapat berlangsung efektif dan efisien, proses belajar mengajar perlu dirancang menjadi sebuah kegiatan pembelajaran.³

Usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran supaya segala tujuan terlaksana dengan baik dan menciptakan suasana aktif belajar terhadap peserta didik, maka seorang pendidik dituntut untuk mempunyai kemampuan mengatur semua komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa yang nantinya akan terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran yang dimaksud.

Komponen pembelajaran yang dimaksud bisa dimulai dari perencanaan. Perencanaan yang dibuat oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran bukan hanya sebagai formalitas saja, akan tetapi seorang pendidik harus benar-benar memperhatikan dan mempertimbangkan dengan baik sehingga dalam proses belajar mengajar menghasilkan aktif belajar terhadap siswa. Menurut Sardiman keaktifan adalah segala kegiatan yang bersifat fisik ataupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan. Sedangkan keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.⁴

Untuk menciptakan keaktifan belajar siswa yang merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran seorang pendidik perlu menyiapkan media pembelajaran, karena dengan adanya media dalam proses belajar mengajar dapat memengaruhi terhadap

³ Benni A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009).10.

⁴ Nugroho Wibowo, 'Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari', *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1. No 2 (Mei:2016), 130 <<https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>>.

kualitas belajar. Pemanfaatan media diperlukan dalam proses belajar mengajar sebagai alat untuk menyampaikan materi yang dapat memperjelas materi pembelajaran.⁵ Oleh karena itu media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting karena dapat memberikan stimulus kepada siswa yang akan mempengaruhi motivasi dan minat yang dimilikinya, dan juga akan berdampak signifikan terhadap hasil belajarnya.

Selain media pembelajaran pendidik harus benar-benar memahami kurikulum yang menjadi pedoman dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Segala bentuk yang terkait dalam pelaksanaan pembelajaran mulai dari pendekatan, strategi, teknik, model, serta metode dalam pembelajaran menjadi alat bantu bagi seorang pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu metode dalam pembelajaran sangat diperlukan, akan tetapi dalam penggunaan metode pendidik harus menyesuaikan dengan kondisi, suasana kelas, serta jumlah siswa yang memengaruhi penggunaan metode.⁷

PKn merupakan salah satu lintas mata pelajaran dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan dan fungsi yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai ideologi pancasila dimana didalamnya terdapat nilai-nilai dasar

⁵ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, Dan Penilaian)* (Bandung: Alfabeta, 2019), 178.

⁶ Rita Pauziah, 'Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Menirukan Pembacaan Pantun Anak Di Kelas Iv Sd Negeri 19 Kepahiang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu', *Jurnal PGSD*, 10.1 (2017), 42–46 <<https://doi.org/10.33369/pgsd.10.1.42-46>>.

⁷ Amir Hamzah, *PTK Tematik Integratif Kajian Teori Dan Praktik* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 55.

berprikemanusiaan, berkepribadian yang menjadi dasar konsep warga global, hal ini tentu sesuai dengan tujuan Pendidikan Kewarganeraan.⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama wali kelas 2 SDN Bajang 1 pamekasan yang bernama ibu Yayuk Eka Rini, S.Pd SD yang di lakukan pada tanggal 18 juli 2023,⁹ mengatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran PKn kelas 2 SDN Bajang 1 tahun pelajaran 2023/2024 masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang diciptakan hanya berpusat pada guru sehingga dalam proses belajar siswa menjadi pasif. Materi-materi yang diterima oleh siswa hanya tersimpan di memori saja tanpa adanya pengembangan, hal ini mengakibatkan siswa menjadi kurangnya keaktifan belajar dan berbagai macam potensi yang ada pada dirinya tidak dapat terealisasi dengan baik, siswa cenderung tidak percaya diri ketika mengemukakan argumen.

Metode ceramah yang diterapkan menyebabkan pembelajaran kurang aktif, rasa bosan dan jenuh mendominasi suasana kelas. siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan materi saja, sehingga mengakibatkan kurang aktif. Pembelajaran satu arah ini dinilai kurang menguntungkan. Hal tersebut terbukti dengan kurangnya attensi terhadap materi. Selain itu, peserta didik sering berbicara dengan teman sebangkunya, acuh tak acuh terhadap materi yang diberikan sehingga pada saat pengerjaan tugas siswa masih banyak yang kurang teliti, malu bertanya ketika ada materi yang tidak difahami, tidak mau merespon

⁸ Heri Hidayat, Heni Mulyani, Sri Devi Nurhasanah, Wilma Khairunnisa, dan Zakitush Sholihah, "Peranan Teknologi dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar di dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 8 No. 2 (Mei, 2020): <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>.

⁹ Yayuk Eka Rini, Wali Kelas 2, Wawancara Langsung (19 Juli 2023).

pertanyaan yang diberikan guru, tidak mau bekerja sama dengan anggota kelompok, malu ketika disuruh maju kedepan, serta seringkali ditemukan beberapa siswa mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Ahmadi *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. *Picture and Picture* ini berbeda dengan media gambar, karena *picture and picture* ini berupa gambar yang belum disusun secara berurutan hingga pada akhirnya guru meminta siswa untuk mengurutkan menjadi urutan yang logis dan yang menggunakannya siswa. Sedangkan media gambar merupakan suatu gambar utuh yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.¹⁰ Adapun manfaat dari metode *picture and picture* yaitu, materi yang diajarkan kepada peserta didik lebih terarah, mengembangkan daya nalarnya untuk berpikir logis dan bertanggung jawab dengan pekerjaan yang dilakukan, serta siswa lebih mudah dalam memahami materi.¹¹

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh St.Kuraedah dan La Saliadin bahwa penggunaan metode *picture and picture* dalam kegiatan pembelajaran merupakan langkah yang tepat, dikarenakan dengan penggunaan metode tersebut peserta didik akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, saling bekerja sama serta tidak membosankan.¹²

Penelitian ini didukung oleh jurnal penelitian Nurlianti dan Martina Napra

¹⁰ Eva Oktaviana, chrisnaji Banindra, dan Maria Ulfa, *Pengajaran Menulis Puisi Menggunakan Metode Picture An Picture* (Jakarta Timur: STKIP Kusuma Negara, 2019), 43.

¹¹ Guru-guru SDIT Al Muhajirn Dotamana, *25 Metode Pembelajaran Asyik* (Jawa Timur: Pemeran Edukreatif, 2021), 74.

¹² St Kuraedah dan La Saliadin, 'Penerapan Metode Picture An Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V B Di MIN Konawe Selatan Kec. Konda Kab. Konawe Selatan', *Jurnal Al-Ta'dib*, 9 (2016), 157.

Tilora yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *picture and picture* mengakibatkan meningkatnya efektivitas dalam proses pembelajaran, dimana siswa lebih mudah menerima materi yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan alat bantu berupa gambar yang diurutkan menjadi urutan yang logis.¹³

Berdasarkan deskripsi latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “**Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode *Picture and Picture* dalam Pembelajaran PKN Kelas 2 SDN Bajang 1**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang yang telah dijabarkan diatas, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana hasil keaktifan belajar dengan menggunakan metode *picture and picture* pada pembelajaran PKN siswa kelas 2 SDN Bajang 1?
2. Apakah penggunaan metode *picture and picture* pada pembelajaran PKN dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas 2 SDN Bajang 1?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas:

¹³ Nurlianti Nurlianti dan Martina Napratilora, ‘Pelaksanaan Metode Pembelajaran Picture And Picture Oleh Guru Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka’, *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 6.1 (2020), 38–49 <<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i1.94>>.

1. Untuk mendeskripsikan hasil keaktifan belajar dengan menggunakan *picture and picture* pada pembelajaran PKn siswa kelas 2 SDN Bajang 1.
2. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar dengan penggunaan *picture and picture* pada pembelajaran PKn siswa kelas 2 SDN Bajang 1.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian tambahan, serta untuk memperluas pengetahuan dalam pembelajaran tentang bagaimana meningkatkan keaktifan belajar peserta didik melalui metode *Picture and Picture* dalam pembelajaran PKn di MI/SD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menawarkan pengalaman baru terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran PKn serta dengan metode *Picture and Picture* ini dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar.

- b. Bagi Guru

Guru dapat belajar dari temuan penelitian ini bahwa penggunaan metode *Picture and Picture* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PKn dan menumbuhkan kreativitas guru

dalam penyajian mata pelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

c. Bagi Sekolah

Temuan studi ini diharapkan dapat menjadi solusi peningkatan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn dan evaluasi peningkatan sarana dan prasarana media pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menambahkan wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai metode pembelajaran *Picture and Picture*.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah keaktifan belajar siswa kelas 2 SDN Bajang 1 Pamekasan pada pembelajaran PKn dapat ditingkatkan dengan menggunakan *Picture and Picture* apabila metode tersebut diterapkan secara efektif.

F. Ruang Lingkup

Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki beberapa ruang lingkup yakni sebagai berikut:

1. Variabel *Input*

Variabel input dalam penelitian ini adalah siswa, guru, dan lingkungan belajar di SDN Bajang 1 Pamekasan.

2. Variabel *Proses*

Variabel proses Dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *Picture and Picture*. Di mana metode *Picture and Picture* adalah cara mengajar dengan

mengandalkan gambar yang menyesuaikan dengan pemahaman peserta didik. Biasanya menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis disesuaikan dengan materi simbol-simbol dan penerapannya dikehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih aktif dalam kelas dan memudahkan siswa memahami materi dalam proses pembelajaran.

3. Variabel Output

Variabel output dalam penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode *Picture and Picture* dalam pembelajaran PKn.

G. Definisi Istilah

Berdasarkan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode *Picture and Picture* dalam Pembelajaran PKn Kelas 2 SDN Bajang 1 Pamekasan” maka terdapat beberapa definisi istilah dalam penelitian ini agar terdapat persamaan penafsiran dan terhindar dari kekaburan makna. Berikut penjabarannya.

1. Keaktifan belajar siswa merupakan suatu upaya yang dilakukan siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui serangkaian proses pembelajaran dimana siswa bisa mencapai tujuan belajar dengan baik.
2. Metode *Picture and Picture* merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk saling bekerja sama antar sesama siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang terstruktur, dimana

didalamnya peserta didik dapat mengurutkan gambar secara berkelompok agar menjadi urutan yang logis.

3. Pembelajaran PKn merupakan proses belajar mengajar yang difokuskan terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dimana PKn disini merupakan mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan nilai nilai pancasila, termasuk nilai moral terhadap budaya bangsa indonesia. Dengan ini juga memberikan pengetahuan terhadap peserta didik serta mengembangkan karakter yang dimiliki peserta didik dan harus disesuaikan dengan budaya bangsa indonesia.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat hubungan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, persamaan dan perbedaan antara beberapa penelitian ini akan dibahas sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hardiati pada tahun 2022 dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa arab Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Aisyiya II Cabang Makassar”. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menyebutkan bahwa penerapan metode *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan memabaca siswa.¹⁴ Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang metode *Picture and Picture* dalam proses pembelajaran, dan Kedua penelitian ini sama-sama

¹⁴ Hardiati, ‘Penerapan Metode Pembelajaran *Picture An Picture* Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Aisyiya II Cabang Makassar’ (Muhammadiyah Makassar, 2022).

menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu memiliki perbedaan pada variabel, dimana pada penelitian terdahulu guna meningkatkan keterampilan membaca siswa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Perbedaan lainnya yaitu pada objek penelitiannya, dimana penelitian terdahulu pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Aisyiyah II Cabang Makassar pada pembelajaran bahasa arab dan penelitian yang akan dilakukan pada siswa kelas 2 SDN Bajang 1 Pamekasan pada pembelajaran PKn.

2. Pada penelitian yang dilakukan oleh St. Kuraedah dan La Saliadin pada tahun 2016 dengan judul “Penerapan metode *Picture and Picture* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V B di Min Konawe Selatan Kec. Konda Kabupaten Konawe Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.¹⁵ Pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu, sama-sama menggunakan metode *Picture and Picture* disekolah dasar. Akan tetapi memiliki perbedaan variabel yaitu pada penelitian terdahulu guna meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. kedua Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Perbedaan lainnya yaitu pada objek penelitiannya, penelitian terdahulu pada siswa kelas V pada

¹⁵ Kuraedah dan Saliadin.

pembelajaran IPA dan penelitian yang akan dilakukan pada kelas 2 pada pembelajaran PKn.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mundziroh, Andayani, dan Kundharu Saddhono pada tahun 2013 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita dengan Menggunakan Metode *Picture and Picture* pada Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa pada pokok menulis cerita dengan menggunakan metode *Picture and Picture*, keaktifannya terlihat dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran siswa, dan juga pembelajaran dengan menggunakan metode *Picture and Picture* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa sekolah dasar.¹⁶ Adapun persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang meningkatkan keaktifan belajar siswa menggunakan metode *Picture and Picture*. Jenis penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu pada kelas V dan penelitian yang akan dilakukan pada kelas 2, serta penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan kemampuan menulis cerita sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya berfokus pada keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PKn.

¹⁶ Siti Mundziroh dan Kundharu Saddhono, ‘Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita dengan Menggunakan Metode *Picture and Picture* pada Siswa Sekolah dasar’, 2 No. 1(April,2013),1.